



RESPONS NEUROTİK KEHIDUPAN SOSIAL TOKOH SENTRAL DALAM NOVEL *BOULEVARD DE CLICHY (AGONIA CINTA MONYET)* KARYA REMY SYLADO: KAJIAN PSIKOANALISIS KAREN HORNEY

Agus Budiyanto✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus
2015

Keywords:

*neurotic responses, social
life, Karen Horney.*

Abstrak

Di dalam suatu karya sastra, khususnya novel, terdapat konflik yang terjadi dan dihadapi oleh tokoh yang terlibat di dalam karya tersebut. Konflik yang muncul akan mendorong dan menggerakkan individu untuk melakukan respons. Bentuk respons yang ditampilkan oleh tokoh tentu berbeda-beda (respons individu normal dan respons individu neurotik). Perbedaan cara tokoh merespons dipengaruhi oleh kepribadian tokoh tersebut. Pertautan konflik dan respons neurotik menjadi objek yang dikaji pada penelitian ini dan diungkap berdasarkan teori kebutuhan neurotik yang dikemukakan oleh Karen Horney, sebab respons dan kepribadian neurotik relevan dengan teori psikoanalisis Karen Horney. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tokoh Nunuk dan Budiman menampilkan representasi kehidupan sosial meliputi kehidupan ekonomi, kehidupan budaya, dan kehidupan politik; (2) Nunuk memiliki 4 kebutuhan neurotik dan Budiman memiliki 2 kebutuhan neurotik. Keduanya menampilkan respons neurotik sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.

Abstract

In a literary works, especially novel, there is a conflict and faced by the figure itself in that literary works. Conflicts that arise will encourage and make the figures do some responses. The responses that shown by the figures is different (normal individual responses and neurotic individual responses). The different ways of responding are affected by the personality of the figure itself. A convergence of conflict and neurotic responses be the object in this research and revealed based on the theory of neurotic needs by Karen Horney, because responses and neurotic personality relevant to the psychoanalytic theory of Karen Horney. The result of this research are 1) the characters of Nunuk and Budiman represent a social life that include the economic, culture, and politic. 2) Nunuk has 4 neurotic needs and Budiman has 2 neurotic needs. Both of them represent neurotic responses according to requirement itself.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Agusnesia.2808@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra terkadang merupakan refleksi kenyataan hidup. Proses penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan menimbulkan konflik psikologis dalam kehidupan. Kejadian-kejadian tersebut mempengaruhi mental dan menimbulkan gejala jiwa dalam diri seseorang sehingga berakibat pada tingkah laku. Penelitian karya sastra merupakan jalan strategis untuk memahami dan mengungkap fenomena sastra karena karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Orang dapat mengamati dan menilai tingkah laku manusia melalui representasi tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra dengan memanfaatkan pengetahuan psikologi. Sebaliknya, karya sastra dapat memberi rangsangan dan alternatif kajian demi perkembangan psikologi.

Konflik-konflik yang muncul dalam novel sebenarnya juga merupakan permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan nyata. Konflik dalam karya sastra berarti ketegangan atau pertentangan yang ada dalam cerita (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh). Konflik-konflik yang muncul, baik konflik dalam novel maupun konflik di kehidupan nyata, akan mendorong dan menggerakkan individu untuk merespons konflik tersebut. Bentuk respons yang ditampilkan oleh tokoh tentu berbeda-beda (respons individu normal dan respons individu neurotik). Perbedaan cara tokoh merespons dipengaruhi oleh kepribadian tokoh tersebut.

Karen Horney (dalam Feist and Gregory 2010:196) berpendapat bahwa masa anak-anak atau masa awal kehidupan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia, menjadi kepribadian neurotik atau sehat. Akan tetapi, sama halnya dengan organisme hidup lainnya, manusia membutuhkan kondisi-kondisi yang mendukung untuk berkembang. Kondisi-kondisi ini harus mencakup lingkungan yang hangat dan saling

mencintai bukan lingkungan yang terlalu permisif.

Anak-anak perlu untuk merasakan cinta yang tulus dan kedisiplinan yang baik. Kondisi-kondisi seperti ini akan memberikan perasaan aman dan puas kepada mereka dan memungkinkan mereka tumbuh sesuai dengan diri mereka sebenarnya (*real self*). Salah satu pengaruh buruk utama adalah ketidakmampuan atau ketidakinginan orang tua untuk mencintai anak mereka. Oleh karena kebutuhan neurotik mereka sendiri, maka orang tua sering kali mendominasi, mengabaikan ataupun menolak dan terlalu melindungi atau memanjakan.

Novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* adalah sebuah novel pop karya Remy Sylado. Novel yang terbit tahun 2006 ini mengangkat sebuah cerita kehidupan yang menarik dan kompleks. Di dalam novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado, terdapat dua tokoh sentral yang diceritakan secara berdampingan. Dua tokoh tersebut diceritakan dari masa anak-anak tokoh hingga masa dewasa tokoh yang di dalamnya tercermin hubungan dan pola asuh orang tua dengan anak. Konflik yang muncul di dalam cerita sangat tampak dan respons yang ditampilkan sangat jelas. Dua tokoh sentral itu lebih banyak menampilkan respons neurotik akibat kepribadian neurotik kedua tokoh. Beberapa orang (dalam hal ini Nunuk dan Budiman) gagal mengembangkan kepribadian dengan baik akibat berbagai kenyataan, seperti tidak mendapat kasih sayang, perlindungan, dan rasa aman.

Berdasarkan gejala psikologis tokoh dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)*, teori psikoanalisis Karen Horney relevan jika digunakan untuk mengkaji fenomena dan gejala psikologis tokoh dalam novel ini dengan lebih fokus dan mendalam. Alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah pertama, Novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* mengangkat cerita kehidupan yang menarik dan kompleks. Dua tokoh sentral dalam novel ini, Nunuk dan Budiman, menampilkan gejala psikologis berupa kebutuhan, kepribadian, dan respons neurotik yang menarik untuk dikaji.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana representasi kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado; (2) bagaimana respons neurotik kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado menurut kajian psikoanalisis Karen Horney.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan representasi dan respons neurotik kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado.

Kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah psikologi sosial, teori psikoanalisis sosial Karen Horney, hakikat tokoh sentral, dan representasi kehidupan sosial.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Nugroho 2007:14), psikologi sosial adalah bidang ilmiah yang mencoba memahami karakteristik dan penyebab dari perilaku dan pikiran individu dalam situasi-situasi sosial.

Teori psikoanalisis sosial Karen Horney dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak, sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Orang yang berkemungkinan menjadi neurotik adalah orang yang pernah mengalami kesulitan-kesulitan yang ditentukan oleh kebudayaan dalam taraf yang serius, terutama melalui masa kanak-kanak. Individu-individu neurotik mempunyai masalah yang sama dengan masalah yang memengaruhi orang-orang normal, hanya saja orang-orang neurotik mengalami masalah tersebut dengan tingkatan yang lebih besar.

Menurut Karen Horney (dalam Feist and Gregory 2010:201) terdapat sepuluh kategori kebutuhan neurotik. Sepuluh kebutuhan tersebut merupakan konsekuensi pencarian solusi. Menurut Sarwono (2008:13), setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan. Oleh karena itu, rangsangan sangat mempengaruhi

tingkahlaku. Saat berhadapan dengan masalah, individu menunjukkan penyikapan yang dikenal sebagai respons terhadap masalah. Jadi, respons neurotik menurut perspektif Karen Horney adalah suatu reaksi/penyikapan yang justru meningkatkan kecemasan psikologis dan berkecenderungan kontraproduktif sebagai bentuk dorongan atau akibat kebutuhan neurotik yang tidak terpenuhi.

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita (Aminuddin 2009:79). Sudjiman (1992:17-19) membedakan tokoh menjadi tokoh sentral dan tokoh tambahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang memegang peran pimpinan. Adapun yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Dalam hal ini Setyaningsih (2011:25) mengemukakan bahwa ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh prosa fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tokoh sentral atau tokoh utama dan (2) tokoh periferal atau tokoh tambahan (bawahan). Tokoh sentral atau tokoh utama yang disebut juga pelaku pokok ialah pelaku yang perikehidupannya menjadi pokok cerita atau yang menyebabkan cerita itu ada. Tokoh rekaan yang dibuat pengarang dalam sebuah cerita mengalami berbagai peristiwa. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan representasi peristiwa nyata yang terjadi di kehidupan sekitar pengarang.

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation*. Hall (dalam Yanti 2011:45) mengatakan bahwa representasi merupakan produksi makna dari konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Bentuk kehidupan sosial dapat dilihat dalam beberapa segi kehidupan, seperti kehidupan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan politik (Supardan 2009:138).

Berdasarkan penjelasan mengenai representasi dan kehidupan sosial, dapat disimpulkan bahwa representasi kehidupan sosial adalah gambaran atau pencitraan interaksi

sosial, interaksi tersebut ditentukan oleh kekuatan atau “permainan” politik, ekonomi, budaya, pendidikan dalam pencarian jati diri individual yang diketahui lewat tanda atau simbol perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya, representasi kehidupan sosial meliputi penggambaran kehidupan dari segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena pada penuturnya (Sudaryanto 1993:62). Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan dan memaparkan gejala psikologis tokoh dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado berupa respons neurotik kehidupan sosial tokoh sentral.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, pendekatan psikologi sastra yang digunakan adalah jenis psikologi sastra yang mengacu pada psikoanalisis Karen Horney.

Objek penelitian ini adalah respons neurotik kehidupan sosial yang ditampilkan tokoh sentral dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado dan representasi kehidupan sosial.

Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah referen kalimat yang menunjukkan respons neurotik kehidupan sosial tokoh dan representasi kehidupan sosial tokoh. Referen kalimat pada umumnya adalah peristiwa atau kejadian melibatkan unsur (tokoh) yang memiliki peranan penting di dalamnya.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah Metode padan referensial, metode padan yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh referen bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang

digunakan untuk memilih dan menentukan referen. Referen adalah unsur-unsur teks karya sastra yang memuat objek analisis yang diteliti.

Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan deskripsi analisis verbal, yaitu penyajian analisis melalui penjelasan dan pemaparan deskriptif per bagian unit analisis. Dalam hal ini satu unit data (hasil pilah unsur) yang mengandung muatan fenomena psikologis (psikologi tokoh dan respons neurotik kehidupan sosial tokoh) dipaparkan secara deskriptif dan dijelaskan hubungannya dengan teori psikoanalisis yang dikemukakan Horney.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan mencakup dua hal yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti, yaitu representasi kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado dan respons neurotik kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta monyet)* karya Remy Sylado.

Representasi kehidupan sosial tokoh Nunuk dan Budiman

Tokoh Nunuk dan Budiman menampilkan representasi kehidupan sosial meliputi (1) kehidupan ekonomi; (2) kehidupan budaya; (3) kehidupan politik.

Representasi kehidupan ekonomi Nunuk adalah kehidupan ekonomi Nunuk sebelum hijrah ke Belanda dan Prancis adalah kehidupan ekonomi yang miskin, kehidupan ekonomi Nunuk berubah menjadi lebih baik ketika dia sudah bekerja di Paris.

Representasi kehidupan budaya yang ditampilkan Nunuk sebagai makhluk yang berbudaya adalah Nunuk memiliki naluri keagamaan serta kepercayaan tentang kuasa Tuhan. Demi keberhasilan nazar sang ayah, Nunuk berdoa setiap hari agar keinginannya dikabulkan oleh Tuhan. Nunuk menuntut ilmu di sekolah sampai pada tingkat perguruan tinggi, Nunuk menampilkan norma yang menjadi kebiasaan di masyarakat seperti berpamitan

sebelum pergi sebagai nilai etika kesopanan yang baik. Nunuk melakukan tradisi pulang kampung. Tradisi tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia yang merantau.

Sebagai anggota masyarakat, Nunuk mengikuti prosedur yang sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, seperti mengurus surat-surat di kedutaan, di bank, maupun di kantor walikota. Warga negara yang akan melakukan perjalanan keluar negeri harus mengurus surat dan kelengkapan sehingga kepergian warga negara tersebut ke negara lain berstatus legal. Ketika Nunuk akan ber-emigrasi ke Belanda dan Prancis, Nunuk terlebih dahulu mengurus segala surat dan perizinan agar dapat terbang ke negara tujuan secara resmi dan sah.

Representasi kehidupan ekonomi Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* adalah Budiman hidup dalam kemewahan dan kekayaan yang melimpah, di Prancis Budiman menghamburkan uang kiriman kedua orang tuanya untuk memuaskan hasrat arogansinya. Setelah mendapat musibah besar (kedua orang tua Budiman meninggalkan akibat kecelakaan), Budiman harus merasakan kesulitan hidup.

Di kehidupan budaya, sebagai masyarakat Indonesia yang tingkat keimanannya abal-abal. Agama yang dianut Budiman hanya sebatas status di KTP. Budiman yang tidak dekat dengan Tuhan menjadi sangat mudah dipengaruhi kekuatan iblis yang menyesatkan. Budiman menginginkan kuliah di luar negeri. Sama seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, Budiman juga menganggap pendidikan di luar negeri memiliki kualitas yang jauh lebih baik dari pendidikan di Indonesia. Tidak hanya karena kualitas pendidikan yang (mungkin) lebih baik tetapi juga karena sekolah atau kuliah di luar negeri akan meningkatkan *prestise*, baik kedua orang tua maupun diri sendiri (anak).

Sama halnya dengan Nunuk, Budiman juga menginginkan kembali ke tanah air setelah sekian lama tinggal di Prancis. Tempat terbaik di dunia ini adalah kampung halaman dan rumah tercinta. Orang bisa saja mencari penghidupan

di tempat lain tetapi orang tersebut tetap akan rindu akan tempat asalnya.

Dalam budaya Indonesia apabila seorang laki-laki dan perempuan terlalu dekat menjalin hubungan tanpa ikatan pernikahan, mereka akan digunjing masyarakat sekitar karena melanggar norma dan etika. Berbeda dengan budaya negara barat, bangsa barat tidak terlalu mempermasalah apabila sepasang kekasih berkumpul satu atap tanpa ikatan pernikahan. Pada saat Budiman menjalin hubungan dengan Nunuk, Budiman siap memberi kepastian dengan adanya pernikahan. Budiman memahami keadaan budaya di Indonesia.

Budiman menampilkan representasi kehidupan politik sebagai seorang demonstran dan imigran. Suatu negara akan memberi pelayanan terbaik untuk imigran yang ingin menimba ilmu di negara tersebut. Departemen Kesejahteraan Prancis memberi fasilitas berupa kamar hotel untuk para imigran yang datang ke Prancis guna menuntut ilmu di negara pusat mode dunia. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalin hubungan bilateral dengan baik.

Setelah beberapa tahun tinggal di Prancis, Budiman memutuskan untuk kembali ke tanah air. Sebelum melakukan perjalanan ke luar negeri, seseorang harus terlebih dahulu mengurus surat-surat perizinan dan tiket agar sah dan legal.

Respons Neurotik Tokoh Nunuk dan Budiman

Nunuk dan Budiman merupakan dua tokoh sentral dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* karya Remy Sylado yang menampilkan respons neurotik di kehidupan sosialnya. Respons neurotik yang ditampilkan kedua tokoh beragam bentuknya. Salah satu bentuk strategi bertahan dari permusuhan dasarnya, Nunuk bertingkah laku berkecenderungan neurotik *moving againts people* (melawan orang lain). Nunuk bertingkah laku neurotik melawan orang lain didasari kebutuhan neurotik akan penghargaan sosial atau gengsi yang tidak terpenuhi. Impian Nunuk menjadi seorang aktris merupakan bentuk strategi pertahanan diri akibat kebutuhan neurotik Nunuk akan penghargaan sosial atau gengsi

yang selama ini tidak didupatkannya dari lingkungan sekitar.

Menurut Karen Horney, setiap orang memakai berbagai cara mempertahankan diri untuk melawan penolakan, permusuhan, dan persaingan dari orang lain. Orang neurotik secara kompulsif memakai strategi pertahanan yang pada dasarnya tidak produktif (dalam Alwisol 2009:135). Nunuk ingin menjadi pusat perhatian dan hidup penuh dengan kemewahan dan keagungan. Keinginan menjadi aktris adalah cita-cita Nunuk akibat kondisi-kondisi penolakan yang diterima Nunuk.

Peristiwa-peristiwa seperti penolakan atau pun pengabaian dari masyarakat yang dialami Nunuk menimbulkan perasaan sendirian di dunia yang tidak ramah. Ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan kasih sayang, yang pada akhirnya membuat seseorang menilai cinta terlalu tinggi. Hal ini pula yang dialami Nunuk. Penghargaan yang berlebihan terhadap cinta dan ketakutan akan kesepian membuat Nunuk merespons atas dengan keinginan membabi-butakan untuk menyenangkan orang lain dan berbuat sesuai dengan harapan mereka. Akan tetapi, kebutuhan akan cinta yang berlebihan akan menjadi dasar yang kuat bagi berkembangnya neurotik. Orang-orang neurotik akan berusaha mendapatkan cinta dengan cara apapun.

Orang neurotik yang mencari keagungan dengan cara tidak pernah puas dengan dirinya sendiri. Mereka menganggap bahwa diri mereka tidak cocok dengan diri ideal yang mereka dambakan. Mereka kemudian mulai membenci dan memandang rendah dirinya sendiri. Hal itu diekspresikan dalam wujud memandang kecil, meremehkan, meragukan, mencemarkan, dan mentertawakan diri sendiri.

Nunuk memilih untuk menjauhi orang lain karena Nunuk berusaha menyembunyikan kelemahan dirinya dari orang lain. Nunuk memendam kegagalan tersebut karena Nunuk takut orang lain akan menemukan kesalahan dan kelemahan dalam dirinya.

Di Paris, Budiman sudah terbiasa tinggal satu atap dengan banyak wanita. Budiman hanya ingin mendapat hiburan dan kenikmatan

dari wanita-wanita tersebut. Dengan bergonta-ganti cewek sebagai bentuk ekspresi kebutuhan keleluasan pribadinya, Budiman secara kompulsif berusaha memuaskan dirinya. Budiman mengadopsi sifat khas dari "play boy" yaitu tidak mau terikat dalam sebuah hubungan dengan siapa saja. Respons neurotik Budiman (menjadi play boy karena tidak ingin terikat dengan wanita manapun) memperlihatkan bahwa Budiman ingin memisahkan diri dari orang lain. Strategi yang ditampilkan Budiman ini merupakan ekspresi dari kebutuhan akan kebebasan yang dimiliki Budiman.

Orang neurotik ingin menjadi yang terbaik dan memaksa diri untuk semakin berprestasi sebagai akibat dari perasaan tidak aman, harus mengalahkan orang lain untuk menyatakan superioritasnya. Dalam novel *Boulevard de Clichy* Budiman menampilkan respons neurotik terhadap kebutuhan akan ambisi dan pencapaian pribadi. Budiman selalu memberikan kata-kata cinta kepada Nunuk, dan hal itu membuat Nunuk selalu takluk dihadapannya sehingga dirinya merelakan jiwa dan raganya kepada Budiman. Budiman mempunyai dorongan yang kuat untuk menjadi yang terbaik. Budiman mengalahkan orang lain untuk membuktikan keunggulan Budiman.

Orang penurut menganggap semua orang baik, sedangkan orang agresif menganggap orang lain sebagai 'pesaing' dalam hidupnya. Kedua tipe tersebut sama-sama dipicu oleh kecemasan dasar. Orang neurotik dengan strategi pertahanan diri ini akan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri mereka sendiri. Budiman memanfaatkan Nunuk untuk mencapai prestasi dan kepentingan sendiri (mendapat kebanggan dan kepuasan).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dapat diambil simpulan bahwa dalam novel *Boulevard de Clichy* (*Agonia Cinta Monyet*) karya Remy Sylado, tokoh Nunuk dan Budiman menampilkan representasi kehidupan sosial meliputi kehidupan ekonomi, budaya, politik.

Respons neurotik yang dialami tokoh Nunuk dan Budiman dalam novel *Boulevard de Clichy (Agonia Cinta Monyet)* mencakup respons neurotik Nunuk terhadap kebutuhan akan penghargaan sosial dan gengsi, respons neurotik Nunuk terhadap kebutuhan akan ambisi kasih sayang, penerimaan diri, dan rekan yang kuat, respons neurotik Nunuk terhadap kebutuhan membatasi hidupnya dalam lingkup yang sempit, respons neurotik Nunuk terhadap kebutuhan akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan untuk salah, respons neurotik Budiman terhadap kebutuhan mencukupi diri sendiri dan independensi (kemandirian dan kebebasan), dan respons neurotik Budiman terhadap kebutuhan akan ambisi dan prestasi (pencapaian pribadi).

Lemlitbang UHAMKA 2011. Diunduh 8 Februari 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar baru Algesindo Offset.
- Feist, Jess dan Gregory J Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, Andhi. 2007. "Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Prosa Lirik Pengakuan Pariyem". *Skripsi*. Unnes.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyaningsih, Nas Haryati. 2011. "Apresiasi Prosa Indonesia". Hand Out. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Prisma Gusti. 2011. "Representasi Gender dalam novel Remy Sylado Berlatar Penjajahan Kemerdekaan (Kajian Feminis Pascakolonial)". Jakarta: Seminar Hasil Riset